

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab sebelumnya diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu desain penelitian, partisipan/responden, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Selain itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk memprediksi sejauh mana variabel independen dapat menentukan perubahan pada variabel dependen. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2017).

Dalam rancangan penelitian ini keterkaitan dua variabel digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Variabel dukungan sosial keluarga

Y = Variabel sikap belajar

—————▶ = Pengaruh secara simultan

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) jumlah populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia di tahun 2020/2021 terdaftar mencapai 40.551 mahasiswa. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di penelitian ini yaitu teknik sampling non-probabilitas. Adapun dalam teknik sampling non-probabilitas ini peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Pada teknik sampel ini, jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Berusia 18-25 tahun.
- c. Sedang melakukan pembelajaran daring.
- d. Tinggal bersama keluarga.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 40.551 / (1 + (40.551 \times 0,05^2))$$

$$n = 396,093$$

Jadi, minimal jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 397 mahasiswa.

C. Partisipan/Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa tersebut berusia 18-25 tahun yang termasuk ke dalam fase

emerging adulthood (Santrock, 2011; Warnick, 2015), sedang melakukan pembelajaran daring, serta tinggal bersama keluarga dan bersedia menjadi responden penelitian. Mahasiswa yang berada pada fase *emerging adulthood* dipilih karena masa ini biasanya muncul disertai penurunan dukungan sosial khususnya keluarga (Wood, et al., 2017). Selain itu, pola pendidikan yang berubah juga membuat mahasiswa harus tetap di rumah sehari-hari dan melaksanakan pembelajaran daring dengan interaksi fisik yang terbatas dengan teman sebaya atau orang lain di luar rumah (Indrasari, dkk., 2020).

D. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial keluarga sebagai variabel independent (X), dan sikap belajar sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Konseptual dan Operasional

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel:

a. Dukungan Sosial Keluarga

1) Definisi Konseptual

Dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu khususnya sewaktu dibutuhkan dari orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan individu tersebut yaitu keluarga (Sarafino, 2011; Gotlib & Hammen, 2009).

2) Definisi Operasional

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini merupakan bagaimana mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melaksanakan perkuliahan *online* mendapat bantuan dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental dari keluarga di masa pandemi ini.

b. Sikap Belajar

1) Definisi Konseptual

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognitif), predisposisi tindakan (konatif) seseorang terhadap suatu objek (Azwar, 2013).

2) Definisi Operasional

Sikap belajar dalam penelitian ini merupakan kecenderungan perilaku belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam menghadapi situasi pembelajaran *online* dimasa pandemi berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur dukungan sosial keluarga dan instrumen untuk mengukur sikap belajar.

1. Instrumen Penelitian Dukungan Keluarga

a. Identitas Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan empat dimensi dukungan keluarga menurut Sarafino (2011) yaitu; dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Instrumen ini memiliki 27 item yang terdiri dari 17 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

b. Pengisian Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Pengisian instrumen ini menggunakan skala likert. Ketika mengisi kuesioner dukungan sosial keluarga, responden diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan dipilih oleh responden yaitu:

Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setelah itu, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

c. *Blueprint* Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Tabel 3. 1 *Blueprint* Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

No	Dimensi	Indikator	No.item	
			<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>
1.	Emosional	Empati dari keluarga, perasaan nyaman, perasaan dicintai, mendengarkan/didengarkan.	1, 6, 7, 20	2, 4, 17, 23
2.	Penghargaan	Persetujuan dan penilaian positif dari keluarga	10, 18, 19,	25, 26
3.	Instrumental	Dana, barang, tempat, maupun waktu yang didapatkan dari keluarga	8, 9, 15, 21, 22, 27, 28	5, 24
4.	Informasi	Nasihat, saran, pemberian informasi dan petunjuk dari keluarga	3, 11, 14, 29	12
Total			27	

d. Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Hasil dari jawaban yang telah dipilih oleh responden memiliki rentang skor satu sampai empat seperti yang tercantumkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Jenis Pertanyaan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

<i>Un- favorable</i>	1	2	3	4
--------------------------	---	---	---	---

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan dengan cara berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

Tabel 3. 3 Skor Terendah, Skor Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Instrumen Penelitian	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Dukungan Sosial Keluarga	$27 \times 1 = 27$	$27 \times 4 = 108$	20,25

e. Kategori Skor Dukungan Sosial Keluarga

Kategorisasi skor dilakukan setelah penyekoran, serta didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 27. Pada instrumen dukungan sosial keluarga ini menggunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan lebar kelas sebesar 20,25. Sehingga didapatkan kategorisasi dukungan sosial keluarga sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	27 – 46
Rendah	47 – 66
Tinggi	67 – 87
Sangat Tinggi	88 - 108

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu; kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi dapat dikatakan mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik, ditandai dengan dukungan emosional yang diterima dari keluarganya sangat baik sehingga subjek mendapatkan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Dukungan penghargaan yang diterima dari keluarganya sangat baik sehingga subjek lebih percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan informatif dari keluarga untuk subjek pun yang sangat baik mengenai hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap studi subjek. Selain itu, dukungan instrumental yang diterima subjek dari keluarga pun sangat baik seperti bantuan finansial maupun barang/benda sehingga membantu kelancaran studi subjek.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi dapat dikatakan mendapatkan dukungan keluarga yang baik, ditandai dengan dukungan emosional yang baik dari keluarganya sehingga subjek mendapatkan perasaan cukup nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Dukungan penghargaan yang baik dari keluarganya sehingga subjek cukup percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan

informatif dari keluarga untuk subjek pun dapat dibilang baik mengenai hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap studi subjek. Selain itu, dukungan instrumental yang baik dari keluarga seperti bantuan finansial maupun barang/benda sehingga cukup membantu kelancaran studi subjek.

3) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, ditandai dengan subjek merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya, merasa kurang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya, merasa kurang mendapatkan dukungan informatif dari keluarga mengenai hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap studi subjek. Selain itu, dukungan instrumental yang diterima dari keluarga pun dirasa kurang oleh subjek.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah dapat dikatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya, ditandai dengan subjek merasa tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya, merasa tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya, merasa tidak mendapatkan dukungan informatif dari keluarga mengenai hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap studi subjek. Selain itu, dukungan instrumental dari keluarga juga sulit untuk subjek rasakan.

2. Instrumen Penelitian Sikap Belajar

a. Identitas Instrumen Sikap Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap belajar disusun berdasarkan tiga aspek sikap belajar menurut Azwar (2015) yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Instrumen ini memiliki 26 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*.

b. Pengisian Instrumen Sikap Belajar

Pengisian instrumen ini menggunakan skala likert. Ketika mengisi kuesioner sikap belajar, responden diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan dipilih oleh responden yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setelah itu, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

c. *Blueprint* Instrumen Sikap Belajar

Tabel 3. 5 *Blueprint* Instrumen Sikap Belajar

No	Dimensi	Indikator	No.item	
			Favorable	Un-favorable
1.	Kognitif	Pengetahuan, kepercayaan/pikiran.	1, 4, 6, 7, 8, 3.	-
2.	Afektif	Perasaan senang/tidak senang terhadap objek sikap yaitu pembelajaran <i>online</i> .	2, 5, 17, 18, 24, 26	9, 10, 19, 20
3.	Konatif	Kecenderungan berperilaku dalam diri individu selama proses pembelajaran.	16, 21, 23	11, 12, 13, 14, 15, 22, 25
Total			26	

d. Penyekoran Instrumen Sikap Belajar

Hasil dari jawaban yang telah dipilih oleh responden memiliki rentang skor satu sampai empat seperti yang tercantumkan pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Sikap Belajar

Jenis Pertanyaan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai

<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Un-favorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan dengan cara berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 2 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{2}$$

Tabel 3. 7 Skor Terendah, Skor Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Sikap Belajar

Instrumen Penelitian	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Sikap Belajar	26x1= 26	26x4= 104	39

e. Kategori Skor Sikap Belajar

Kategorisasi dapat dilakukan setelah penyekoran sehingga memperoleh skor tertinggi sebesar 104 dan skor terendah sebesar 26. Pada instrumen dukungan sosial keluarga ini menggunakan 2 kategori yaitu positif dan negatif dengan lebar kelas sebesar 39. Berikut ini merupakan kategorisasi sikap belajar yang didapatkan:

Tabel 3. 8 Kategorisasi Instrumen Sikap Belajar

Kategori	Rentang Skor
Negatif	26 - 64
Positif	65 - 104

f. Kriteria Intepretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori positif dan kategori negatif. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Positif

Responden yang berada pada kategori positif dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik saat mempelajari hal-hal yang bersifat akademik sehingga menimbulkan intensitas kegiatan belajar yang lebih tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya keyakinan/pandangan positif mengenai sikap belajar yang benar, adanya perasaan/masalah emosional yang positif terhadap objek sikap yakni pembelajaran walaupun dilakukan secara daring, serta perilaku/kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri subjek yang positif saat berhubungan dengan objek sikap yaitu pembelajaran daring.

2) Kategori Negatif

Responden yang berada pada kategori negatif dapat dikatakan sikap belajar yang kurang baik saat mempelajari hal-hal yang bersifat akademik sehingga menimbulkan kurangnya intensitas kegiatan belajar. Hal ini ditandai dengan adanya keyakinan/pandangan negatif mengenai sikap belajar yang benar, adanya perasaan/masalah emosional yang negatif terhadap objek sikap yakni pembelajaran terutama semenjak pembelajaran dilakukan secara daring, serta perilaku/kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri subjek yang negatif saat berhubungan dengan objek sikap yaitu pembelajaran daring.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner diberikan secara *online* kepada seluruh responden. Cara ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu serta lebih efisien. Kuesioner ini terdiri dari empat bagian, yaitu : 1) Pembuka, identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan informasi mengenai kerahasiaan data, 2) identitas responden, 3) instrumen dukungan sosial keluarga, 4) instrumen sikap belajar.

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 28 september 2021 hingga 1 Oktober 2021 melalui kuesioner *online* sebanyak 404 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuisisioner yang diberikan secara *online*, peneliti menyebarkan pesan yang disertai dengan tautan *google form* yang terdiri dari instruksi pengisian dan kedua instrumen penelitian.

F. Layakitas Isi

Untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur, maka perlu dilakukan Layakitas isi (Azwar, 2013). Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti menyusun sendiri instrumen dukungan sosial keluarga dan instrumen sikap belajar dengan mengacu kepada empat dimensi dukungan sosial dari Sarafino (2011) dan tiga aspek sikap belajar menurut Azwar (2015). Selanjutnya, peneliti mulai melakukan Layakitas isi berupa *expert judgement*.

Expert judgement adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* pada instrumen penelitian ini adalah ahli bidang psikometrika serta dosen psikologi yaitu Ghinaya Ummul Mukminie, S.Psi., M.Pd. dan Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog. Hal ini

dilakukan agar isi instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti.

G. Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan uji coba kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dukungan Sosial Keluarga, dan Sikap Belajar. Untuk uji coba kedua alat ukur tersebut dilaksanakan kepada 201 responden pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia usia 18-25 tahun, secara *online* sejak Selasa, 14 September 2021 sampai dengan Selasa, 28 September 2021.

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Skala Instrumen

a. Korelasi item-total

Nilai r hitung dengan nilai r tabel digunakan untuk menganalisis Layakitas item. Jika r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item dinyatakan Layak, dan jika r hitung kurang dari nilai r tabel maka item dinyatakan tidak Layak. Koefisien r hitung didapat dengan menganalisis Layakitas menggunakan SPSS versi 25.0, sedangkan r tabel didapat dengan melihat jumlah sampel yaitu 201 sehingga diperoleh r tabel 0,138. Selain itu, dengan melihat nilai *corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017).

1) Korelasi item-total Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti pada instrumen dukungan sosial keluarga, bahwa item 13 dan 16 pada instrumen dukungan sosial keluarga memiliki nilai r hitung kurang dari nilai r tabel (tabel Layakitas terlampir), maka dinyatakan tidak Layak dan harus dihapus. Selain itu, nilai

corelated item-total correlation yang dimiliki item 13 dan 16 lebih rendah dibandingkan 0,25.

Tabel 3. 9 Skor Item Dukungan Sosial Keluarga Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No item	Jumlah	No Item	Jumlah
Emosional	1, 6, 7, 13, 20, 2, 4, 17, 23	9	1, 6, 7, 20, 2, 4, 17, 23	8
Penghargaan	10, 18, 19, 25, 26	5	10, 18, 19, 25, 26	5
Instrumental	8, 9, 15, 21, 22, 27, 5, 24, 28	9	8, 9, 15, 21, 22, 27, 5, 24,28	9
Informasi	3, 11, 14, 29, 12, 16	6	3, 11, 14, 29, 12	5
Jumlah		29		27

2) Korelasi item-total Sikap Belajar

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti pada instrumen sikap belajar, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih dari nilai r tabel (tabel Layakitas terlampir), maka didapatkan hasil bahwa keseluruhan item pada instrumen sikap

Tabel 3. 10 Skor Item Sikap Belajar Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kognitif	1, 4, 6, 7, 8, 3	6	1, 4, 6, 7, 8, 3	6
Afektif	2, 5, 17, 18, 24, 26, 9, 10, 19, 20	10	2, 5, 17, 18, 24, 26, 9, 10, 19, 20	10
Konatif	16, 21, 23, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 25	10	16, 21, 23, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 25	10
Jumlah		26		26

b. Reliabilitas

1) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dalam reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3. 11 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup

$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel diatas, instrumen dukungan sosial keluarga memiliki reliabilitas sebesar 0,935 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	27

Selain instrumen dukungan sosial keluarga, pada instrumen sikap belajar juga memiliki reliabilitas sebesar 0,891 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	26

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu:

- a. Mencari fenomena yang menjadi dasar dalam permasalahan sehingga ditemukannya variabel yang sesuai.
- b. Studi literatur mengenai variabel yang telah ditentukan.

- c. Penyusunan instrumen penelitian yang sesuai dengan dasar literatur dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring kepada target responden dalam penelitian ini.
- b. Mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25
- c. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dan kaitannya dengan studi literatur serta penelitian-penelitian terdahulu.
- d. Menarik kesimpulan.

3. Tahap Akhir

Tahap ini dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi) dan diuji dalam sidang skripsi. Setelah sidang dilakukan apabila ada yang perlu diperbaiki maka akan diperbaiki guna menyempurnakan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Aplikasi SPSS akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengubah data kedalam rasio. Hal ini bertujuan agar data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis.